

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hubungan antara Indonesia dan Tiongkok diwarnai dengan perdagangan bilateral, investasi yang besar, serta kolaborasi dalam berbagai bidang khususnya pembangunan yang membawa dampak baik bagi kedua negara. Nilai investasi dari Tiongkok ke Indonesia kian melonjak disetiap periode yang menghasilkan beberapa infrastruktur yang penting bagi Indonesia. Kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok sangat membantu Indonesia dalam merealisasikan berbagai pembangunan infrastruktur semata-mata untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Kedua negara menjalin kerjasama kemitraan strategis dimana Indonesia memiliki keinginan untuk memajukan negaranya melalui modernisasi dan pembangunan infrastruktur yang akan memberikan dampak kepada sektor perekonomian. Sedangkan Tiongkok ingin memperluas pengaruhnya di kawasan Asia melalui *Belt and Road Initiative* dimana skema tersebut membutuhkan hubungan dengan negara lain agar dapat berjalan dan menggunakan Yuan Tiongkok sebagai salah satu mata uang sumber pendanaan. Sehingga hal tersebut menggambarkan bagaimana saling ketergantungan antara Indonesia dan Tiongkok dapat terbentuk

Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung merupakan hasil dari salah satu kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok. Proyek senilai US\$ 7,46 Miliar yang

menggunakan modal bersama antar perusahaan Indonesia dan Tiongkok serta pinjaman dari *China Development Bank* tersebut terbentang sepanjang 142,3 Kilometer dan menghubungkan antara Kota Jakarta dan Bandung. Dalam proyek tersebut terdapat beberapa Stasiun, dimana dua diantaranya yaitu Stasiun Tegalluar dan Stasiun Padalarang berada di wilayah penyangga Kota Bandung. Dalam pembangunan proyek tersebut, keterlibatan masyarakat tidak dapat dihindarkan. Keterlibatan tersebut dapat dilihat dari adanya sinergitas antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat sehingga memudahkan masyarakat dalam menyampaikan pendapat. Keberadaan Stasiun tersebut, menggerakkan pertumbuhan ekonomi regional yang ditandai dengan adanya terciptanya jaringan transportasi umum, terciptanya lapangan pekerjaan, dan peningkatan konektivitas intra daerah.

Pembangunan infrastruktur seperti Stasiun Tegalluar dan Stasiun Padalarang sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat baik masyarakat umum maupun masyarakat disekitarnya. Manfaat tersebut dapat dilihat dari tingkat kenyamanan Kereta Cepat Jakarta-Bandung, efisiensi waktu yang ditawarkan bagi penggunanya. Bagi masyarakat disekitar, adanya Kereta Cepat Jakarta-Bandung dapat memberikan peningkatan penghasilan, produktivitas masyarakat sekitar, kenaikan harga tanah, serta terbukanya lapangan pekerjaan baru. Secara keseluruhan pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung dari hasil kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok sangat menguntungkan bagi Indonesia dalam pertumbuhan ekonominya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti melalui penelitian ini adalah dengan masih panjangnya perjalanan proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung untuk memberikan dampak positif yang lebih baik bagi Indonesia dan masyarakat disekitarnya, maka teori Liberalisme Interdependensi serta penggunaan konsep Kerjasama Internasional dan konsep Foreign Direct Investmen dapat digunakan kembali untuk menganalisis dampak pembangunan infrastruktur di Indonesia di kemudian hari. Seiring berjalannya waktu, maka dampak pembangunan infrastruktur di Indonesia akan lebih dirasakan bagi warga negara Indonesia.

Terdapat saran bagi pemerintah Indonesia untuk segera meningkatkan infrastruktur di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan agar semakin banyak investasi yang masuk ke Indonesia. Tiongkok saat ini sedang berinvestasi dalam pembangunan pelabuhan laut di Malaysia untuk memberikan daya perlawanan terhadap pelabuhan di Singapura. Investasi yang dilakukan Tiongkok dalam pembangunan pelabuhan di Malaysia berasal dari beberapa faktor, termasuk perbedaan dalam kemajuan infrastruktur antara Malaysia dan Negara-negara lain di Asia Tenggara, terutama Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki wilayah laut terluas di kawasan tersebut, namun ketidaksempurnaan infrastruktur menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.